

# BANYUMAS CULTURAL CENTER

PRANA KUSUMA\*, TOTOK ROESMANTO, ARNIS ROCHMA H.

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\* [pranakusuma@students.undip.ac.id](mailto:pranakusuma@students.undip.ac.id)

## PENDAHULUAN

Lokus kebudayaan Banyumas sendiri memiliki ciri khas yang berbeda dari masyarakat Jawa pada umumnya yaitu basis kehidupan kerakyatan yang egalitarianisme, anti struktur, kerakyatan, dan keterbukaan. Pengembangan sebuah cultural center yang mengkonsepsikan sentralisasi dan wadah apresiasi berbagai bentuk kebudayaan Banyumas dalam satu lokasi pada sebuah kawasan kawasan kota merupakan hal yang penting dalam membangun citra ikon kota dan mempermudah aktivitas kebudayaan masyarakat Banyumas. Pengembangan bangunan Banyumas cultural center yang mengadopsi konsep ruang publik kota membuka untuk memaksimalkan kegiatan positif kota untuk menghindarkannya dari penyebaran titik jenuh aktivitas kota.

Konteks pengembangan Pusat Kebudayaan yang mengakar pada tradisi dengan mengedepankan pendekatan etnografi dalam menganalisis ruang aktivitas di dalamnya akan memaksimalkan ruang yang menghargai aktivitas kebudayaan kota dalam wadah ruang publik yang baik. Konstelasi pengembangan cultural center pada ruang publik kota yang baik akan membuka inklusifitas aktivitas kebudayaan bukan hanya dikembangkan oleh pegiat budaya saja tetapi seluruh masyarakat kota.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan pendekatan etnografi yaitu menentukan objek kajian kebudayaan dalam hal ini kebudayaan Banyumas, lalu melakukan kajian teori untuk menjadi landasan dalam konfirmasi wawancara informan. Setelah itu adalah menganalisa komponen kebudayaan etnografi, yang nantinya akan menjadi poin perencanaan dalam mendesain bangunan Banyumas Cultural Center dengan berwawasan lokal.

### MENENTUKAN OBJEK KEBUDAYAAN



Gambar diagram pendekatan etnografi penulis

Tabel studi program cultural center

	Program	Sirkulasi	Masa Bangunan	Ruang Publik
Taman Budaya Banyumas	Theater Galeri Museum Ruang Workshop Perpustakaan Residensi Souvenir Shop	Radial		
West Java Art Cultural Center	Theater Galeri Museum Ruang Workshop Perpustakaan Residensi Souvenir Shop	Linear		
Singawang Cultural Center	Theater Galeri Museum Ruang Workshop Perpustakaan Residensi Souvenir Shop	Linear-Radial		
Teras Budaya Sunda Cibiru	Theater Galeri Museum Ruang Workshop Perpustakaan Residensi Souvenir Shop	Linear-Radial		
Jimbaran Cultural Center	Theater Galeri Museum Ruang Workshop Perpustakaan Residensi Souvenir Shop	Linear		
Rumah Budaya Sunda Sumedang	Theater Galeri Museum Ruang Workshop Perpustakaan Residensi Souvenir Shop	Linear		

Hasil dari ulasan preseden kajian etnografi beberapa preseden yang digunakan untuk menyusun alur program, sirkulasi, massing, dan juga keberhasilan ruang publik kota. Penyusunan dari 6 preseden ini mengacu pada segala aspek.

## KAJIAN PERENCANAAN

Taman Andang Pangrenan Eks Terminal Lama site Banyumas Cultural Center berlokasi di persimpangan hook Jl. Kyai Wahid Hasyim dan Jalan Gerilya, kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dengan luasan 18.624m<sup>2</sup>

Berdasarkan regulasi tapak sesuai dengan Peraturan Daerah No 10 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Banyumas.

KDB = 60%

KLB = 1,25

RTH = 10% Parkir

GSB = 16m (Lokal Primer)

Luas lahan yang boleh dibangun = 18.624 x 60% = 11.174 m<sup>2</sup>

Luas lahan sisa 18.624 m<sup>2</sup> - 11.174 m<sup>2</sup> = 7.449 m<sup>2</sup>

## DAFTAR REFERENSI

Adler, David. (1968). Metric Handbook Planning and Design Data Second Edition. Architectural Press. London

Appleton, Ian. (2008). Building For The Performing Arts. Italia: Elsevier Limited

C. Kluckhohn. (1953). Universal Categories of Culture Antropology Today, Chicago, University Press

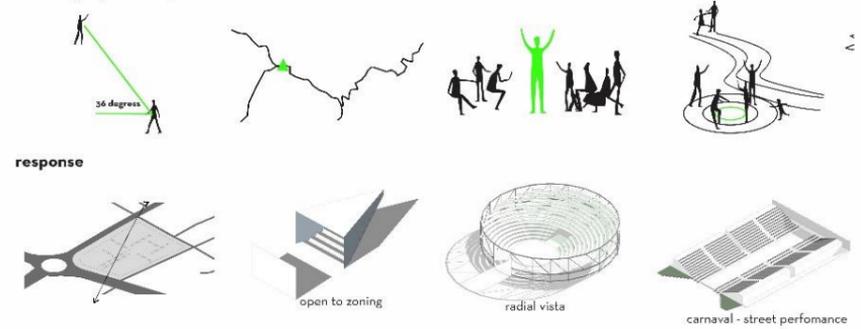
Haque, Usman. (2007) "Distinguishing Concept: Lexicons of Interactive Art Architecture." Architectural Design 77, 24-31

Poedjosoedarmo, S. (1982). Kedudukan dan Fungsi Bahasa Jawa. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah.

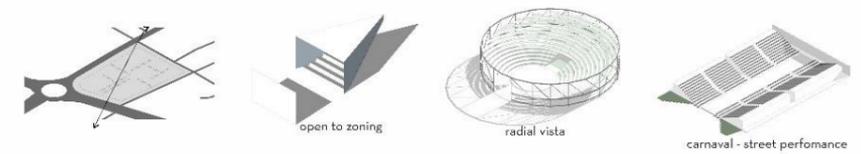
Spradley, J.P. (1997). Metode Etnografi. Terjemahan oleh Misbah Yulfa Elisabeth. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.

Synder, James C dan Anthony J. Catanese. (1984). Pengantar Arsitektur. Jakarta Penerbit Erlangga.

### ethnographic expression



### response



Gambar Program kajian etnografi

Eksprei kajian etnografi masyarakat Banyumas yang terangkum berusaha direspon untuk menjadi panduan dalam mendesain Cultural Center yaitu sumbu antara sungai serayu dan gunung slamet yang lurus. Penyeimbangan trilateral program dari tiga titik utama tetenger masyarakat Banyumas, Vista pertunjukan pada ruang pertunjukan yang membuka kesegala arah sesuai dengan penampil dan penikmatnya, dan juga interaksi budaya yang berlangsung secara pawai festival yang harus terwadahi.

## PENERAPAN PADA DESAIN

Tata masa bangunan yang membagi ruang publik dan privat untuk menjaga eksklusifitas seniman yang bermukim, dari pemisahan tersebut terbentuk plaza yang meruapakan sumbu antara kali serayu dan gunung slamet. Untuk memaksimalkan kegiatan ruang publik bangunan merupakan bangunan terbuka yang memagari ruang plaza tengah yang terbuka sehingga tidak ada pembatas yang massive.



Gambar Denah Siteplan

Void ruang bangunan yang membuka plaza terbuka dan semi tertutup untuk mengakomodir jenis kegiatan yang berbeda. Ruang utama teater tertutup berusaha menjadi masa manunggal menjadi citra gunung slamet yang membujur kearah utara dan curam ke selatan. Ruang ruang yang terbentuk sebagai fasad depan adalah program ruang tertutup yang menjadi vista bangunan apabila dilihat pada hook persimpangan jalan.



Gambar Potongan Banyumas Cultural Center

## KESIMPULAN

Pendekatan lokalitas dalam mengolah sebuah desain bangunan Banyumas Cultural Center dengan menggunakan kajian etnografi akan menguak ruang pemikiran masyarakat lokal dalam keseharian dibandingkan dengan mengutip hal hal yang ternampak. Pendekatan konteks lokal yang baik tentunya membuka ruang publik masyarakat dalam beraktivitas keseharian dalam cultural center yang dapat digunakan untuk kegiatan di luar kegiatan kebudayaan dalam ranah ruang publik.